

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA FABEL DENGAN METODE
THE SILENT WAY DAN MEDIA LIVING BOOK PADA SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 1 SEBATIK UTARA**

Nur Syahirah¹, Rita Kumala Sari¹

Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, Indonesia

Email: nursyahirahnuru@gmail.com

Informasi Artikel	Abstrak
Diterima: 24-11-2022 Direview: 07-12-2022 Disetujui: 30-12-2022 Kata Kunci Pembelajaran Menulis, Cerita Fabel, Model Pembelajaran <i>The Silent Way</i> , Media <i>Living Book</i> .	Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita fabel dengan metode <i>The Silent Way</i> dan media <i>Living Book</i> pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sebatik Utara. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Sebatik Utara Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 17 siswa yang terdiri dari 6 laki-laki dan 11 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran <i>The Silent Way</i> melalui media <i>Living Book</i> dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita fabel siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Sebatik Utara. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada setiap siklus. Pada siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa ranah afektif sebesar 35%, ranah kognitif sebesar 47% dan ranah psikomotorik sebesar 35% selanjutnya pada siklus II hasil belajar siswa ranah afektif meningkat sebesar 88% hal ini dikarenakan siswa telah menanamkan sifat kerjasama dan bertanggungjawab serta sifat yang lebih antusias dalam pembelajaran, selanjutnya ranah kognitif meningkat sebesar 100% hal ini dikarenakan siswa dapat membuat rangkaian cerita, sktruktur serta pemilihan kata dan kalimat yang lebih baik. Ranah psikomotorik juga mengalami peningkatan sebesar 100%.

A. Pendahuluan

Mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan dalam berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat aspek tersebut tentunya saling memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain baik secara langsung ataupun secara tatap muka. Dengan menulis, kita bisa mengungkapkan pikiran maupun gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menurut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Penyebab lain dari terbatasnya siswa dalam keterampilan menulis yaitu faktor media pembelajaran yang kurang tepat dan guru kurang kreatif dalam memilih bahan ajar seperti metode pembelajaran. Kreativitas guru dalam mengajar sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan minat para siswa dalam belajar. Guru dapat melakukan perubahan dalam proses mengajar dengan menggunakan media atau metode yang menarik agar para siswa tidak merasa jenuh dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas VII SMP Negeri 1 Sebatik Utara pada tanggal 21 Januari 2022 dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Asnaeni, S.Pd. peneliti melihat masih banyak siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Serta proses pembelajaran yang dilakukan selama ini hanya sebatas penyampaian materi dengan metode ceramah dan mencatat. Hal ini yang menyebabkan para siswa cenderung pasif dan merasa bosan selama proses pembelajaran.

Metode *The Silent Way* akan lebih menarik jika dipadukan dengan media *Living*

SALINGDIDIK IX 2022**Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

Book. Karena dengan penggunaan media dapat membantu dan mempermudah siswa menangkap pesan yang disampaikan. Penggunaan metode *The Silent Way* dan media *Living Book* sangat cocok digunakan untuk pembelajaran menulis cerita fabel karena dengan metode dan media ini siswa akan lebih mudah menangkap inti pembelajaran dalam *Living Book* yang disediakan kemudian para siswa mampu mengungkapkan dalam bentuk tulisan cerita fabel sesuai dengan struktur dan unsur yang terdapat dalam cerita fabel. Dengan ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis cerita fabel siswa dengan perolehan nilai di atas Kriteria Keterampilan Menulis (KKM). Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan kemampuan menulis cerita fabel dengan menerapkan model pembelajaran *The Silent Way* melalui media *Living Book* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sebatik Utara?”. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan pada penelitian ini ialah untuk dan meningkatkan kemampuan menulis cerita fabel melalui penerapan model pembelajaran *The Silent Way* dengan menggunakan media *Living Book* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sebatik Utara.

Adapun menurut Tarigan (dalam Azmussyani & Wangid, 2014) menyatakan menulis merupakan suatu kegiatan yang bersifat produktif dan ekspresif. Produktif dan ekspresif berfungsi sebagai penyampai informasi. Dikatakan produktif karena melalui kegiatan menulis seseorang menghasilkan suatu karya tulis berupa hasil dari ungkapan, ungkapan gagasan pikiran seseorang. Sedangkan ekspresif mengandung arti mampu memberikan gambaran, maksud, gagasan, dan perasaan dalam sebuah tulisan.

Menurut pendapat Nurgiyantoro (2011), menulis merupakan aktivitas dalam mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan skruktur bahasa.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengungkapkan ekspresif, ide, gagasan, perasaan, dan perasaan kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Selain itu, dengan menulis seseorang dapat mencurahkan pandangan atau pemikiran tentang suatu masalah dari sudut pandang penulis sendiri dan pembaca dapat mengetahui pandangannya dan menikmati tulisan yang telah dihasilkannya.

Tujuan menulis adalah suatu gambaran atau perencanaan keseluruhan yang akan mengarahkan penulis dalam proses penulisannya (Akhadiyah, et al., 2012). Sedangkan menurut Keraf (dalam Senjaya et al., 2018) menyatakan bahwa tujuan menulis adalah untuk mengungkapkan perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada para pembaca. Tujuan menulis dapat pula dilakukan untuk, 1) untuk menyapaikan atau mengajar, 2) untuk meyakinkan, 3) untuk menekspresikan perasaan dan emosi yang berhubungan dengan tujuan menulis, 4) untuk menghibur atau mengandung tujuan estetik.

Dalam menulis terdapat tiga tahapan yaitu tahap pratulis, tahap penulisan dan tahap penyuntingan atau revisi. Tahap pratulis merupakan tahap di mana penulis menyiapkan topik yang akan dibahas serta membuat kerangka berpikir. Tahap penulisan merupakan tahap penulis mulai membuat tulisan yang berbentuk paragraf berdasarkan hasil dari kerangka karangan. Tahap terakhir yaitu tahap penyuntingan atau revisi dari hasil penulisan akan dilakukan revisi yaitu perbaikan bahasa atau kalimat yang dianggap tidak baik dan tidak penting dalam sebuah tulisan.

Sarumpaet (2010) menyatakan cerita fabel adalah kisah didaktik yang secara baik tersembunyi maupun sangat tandas terbuka menyatakan moral dalam kisahnya. Cerita

SALINGDIDIK IX 2022

Sains, Lingkungan dan Pendidikan

yang menggunakan binatang yang menyerupai sikap manusia, hal tersebut serupa dengan ciptaan Aesop yang menurut cerita lama berasal dari Yunani. Sastra anak memiliki bermacam ragam yang berkaitan dengan ciri dan keperluan anak yang khas, sehingga anak juga memerlukan bimbingan khas pula. Karya-karya sastra anak yang telah ditelaah dengan menggunakan teori atau pendekatan yang pada umumnya kita kenal dalam dunia sastra.

Bentuk sastra anak yang terdapat di Indonesia sangatlah beragam diantaranya seperti puisi, cerpen, novel, dongeng, fabel dll. Sastra anak dapat memberikan kontribusi pada perkembangan emosional anak, intelektual, imajinasi, rasa sosial, membentuk kepribadian luhur, membangun kreativitas anak sehingga dapat tercipta generasi penerus bangsa yang unggul (Kurniawan, 2013).

Unsur intrinsik cerita fabel terdiri dari tema, tokoh, alur atau plot, latar, sudut pandang, dan amanat. Tema merupakan sebuah jiwa dalam karya sastra, menjadi sebuah pandangan dalam pengembangan sebuah karya. Tema memiliki cakupan yang sangat luas dan beragam. Tema dapat dilihat dan diketahui lewat suasana dalam cerita, konflik ataupun dialog bahkan bisa terlihat melalui judul. Nurgiantoro dalam Permadi, (2017) memaparkan bahwa tokoh merupakan pemeran utama dalam sebuah cerita, figur yang memerankan serta membawa karakter dalam sebuah cerita. Tokoh merupakan komponen terpenting dalam sebuah cerita. Tokoh dalam cerita fabel menggunakan binatang yang memiliki berbagai karakter serta perwatakan sesuai dengan cerita yang ditulis, ada yang berwatak baik, bijaksana, jahat, jahil dan lain-lain. Alur merupakan sebuah bingkai waktu yang menjabarkan urutan peristiwa yang dialami oleh tokoh dalam sebuah cerita yang dimulai dari orientasi, komplikasi, dan resolusi. Dalam teks cerita fabel alur yang digunakan sangat sederhana dan mudah dipahami karena teks fabel sendiri banyak disuguhkan pada anak-anak. Latar diartikan sebagai tempat terjadi dan berlangsungnya beragam peristiwa dalam sebuah cerita. Peristiwa yang terjadi harus memiliki kejelasan dalam hal merujuk pada tempat, suasana, dan waktu terjadinya peristiwa yang padu dan terstruktur membentuk sebuah kisah (Permadi, 2017). Sudut pandang merupakan sebuah kisah yang diceritakan. Sudut pandang menunjuk pada sebuah cerita dikisahkan. Sudut pandang terbagi menjadi menjadi tiga bagian yaitu sudut pandang orang pertama, kedua, serta ketiga. Amanat pada dasarnya merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya.

Metode *The Silent Way* merupakan metode yang digunakan dengan cara diam. Hal tersebut berdasarkan bahwa guru harus diam dibandingkan dengan siswa yang harus lebih aktif menggunakan bahasa sebanyak mungkin. Dalam metode ini para siswa harus memecahkan masalah yang diberikan berdasarkan pemahaman sendiri tanpa ada bantuan dari guru. Guru hanya mengajarkan materi-materi yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran. Alat atau bentuk yang dapat digunakan dengan metode ini yaitu melalui balok kubus yang beragam ukuran dan warna, lembar kerja, gambar, bagan yang menunjukkan fungsi kata serta bagan yang menjelaskan suara dan pelafalan bahasa dalam satu panorama.

Adapun langkah-langkah dalam penggunaan metode *The Silent Way* menurut Izzan dalam (Meliyawanti & Dewi, 2020) adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan, guru menyiapkan alat peraga yang bertuliskan materi (cerita fabel), dan kartu bergambar yang telah dihiasi.
2. Guru menyajikan satu bahasa yang mudah dipahami, penyajiannya hanya satu kali

saja, dengan demikian guru memaksa siswa untuk menyimak dengan baik.

SALINGDIDIK IX 2022**Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

3. Setelah siswa memahami materi yang disampaikan, guru menyajikan media *Living Book* yang telah disiapkan,
4. Guru memancing para siswa untuk menyusun cerita berdasarkan pengalaman dan pemahaman siswa setelah media *Living Book* tersebut, tentunya cerita yang para siswa tulis akan dimasukkan ke dalam media *Living Book*.

Pengertian media secara istilah merupakan teknologi pembawa pesan yang dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Menurut Gagne dalam Mahnun Nunu, (2020) media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa dapat merangsang untuk belajar. Media merupakan perantara yang mengantarkan informasi antar sumber dan penerima. Media tersebut dapat berupa televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Sedangkan menurut Heinich dalam Mahnun Nunu, (2020) apabila media tersebut membawa informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud pengajaran maka media tersebut disebut media pengajaran.

Menurut Hudson (2016) menyatakan *Living Book* merupakan sebuah buku yang melibatkan pembaca dan menarik para pembaca untuk belajar lebih banyak mengenai cerita yang dituliskan dalam buku tersebut. *Living Book* ditulis oleh seseorang yang menyukai materi atau seseorang yang telah mengalami cerita secara langsung. Berdasarkan dari cerita-cerita tersebut dapat dituliskan dalam cerita fabel diimbangi dengan pengembangan imajinasi agar dapat memperoleh ketertarikan minat baca anak-anak. Penggunaan media ini dapat diakses melalui media elektronik smartphone karena media ini disajikan dengan berbasis digital. Diharapkan penggunaan media tersebut tentunya untuk menghibur, memperoleh pendidikan karakter, dan sebagai bentuk kegiatan literasi dengan proses membaca.

Menurut Hudson (2016) media-media tersebut tentunya memiliki kelemahan dan kelebihan, adapun kelebihan media *Living Book* sebagai berikut:

1. Mudah untuk dibawa-bawa: dapat diakses dengan mudah karena media ini dapat dibaca dengan menggunakan telepon dan tidak perlu mengeluarkan biaya yang mahal.
2. Praktis: Cara pembuatan dan penggunaannya yang mudah serta tidak membutuhkan listrik, menjadikan media ini sangat praktis saat akan digunakan.
3. Menambah wawasan mengenai kejadian yang pernah ada dilingkungan masyarakat Sebatik.
4. Menyenangkan: penggunaang media ini dapat melalui permainan sehingga proses pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi siswa.
5. Dapat menarik minat baca siswa karena memiliki desain yang bergambar dan berwarna.

Di samping keunggulan yang ada, media *Living Book* juga memiliki beberapa kelemahan seperti bagi siswa yang tidak memiliki *smartphone* akan sedikit sulit untuk mengaksesnya, dikarenakan media tersebut belum tersedia dapat bentuk media cetak.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti menawarkan metode pengajaran *The Silent Way*. Metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang melibatkan keaktifan para siswa untuk menceritakan dan mempelajari materi baru yang diajarkan. Guru lebih banyak diam, namun guru aktif menggunakan media seperti gambar, gerakan, dan rancangan untuk memancing dan membentuk reaksi. Peserta didik diberi kesempatan luas untuk berpikir tanpa ada batasan guru yang terlalu ketat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di dalam kelas.

SALINGDIDIK IX 2022

Sains, Lingkungan dan Pendidikan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dikatakan sebagai penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan data statistik. Instrumen dalam penelitian kuantitatif itu sendiri adalah peneliti. Karena, pada pelaksanaannya peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data penelitian. Oleh karena itu, peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sebatik Utara yang berlokasi di Jalan Manunggal No.34 Desa Pancang, Kecamatan Sebatik Utara, Kalimantan Utara Kode pos 77483. Adapun waktu dilaksakan penelitian dilakukan pada semester 2 tahun pembelajaran 2021/2022.

Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus mengacu pada model dalam Arikunto (2006) pada siklus 1 terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi begitu pun prosedur pada siklus II. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 sebatik Utara pada tahun ajaran 2021/2022. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Sebatik Utara semester genap tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah sekitar 17 orang siswa. Adapun fokus pembelajaran yang dibahas adalah materi cerita fabel. Objek penelitian yang digunakan adalah untuk melihat atau mengukur kemampuan siswa dalam menulis cerita fabel dengan menggunakan metode *The Silent Way* dengan media *Living Book*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampel*. Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel dengan pembagian tertentu. Peneliti memberikan penilaian terhadap siapa yang sebaiknya berpartisipasi dalam sebuah penelitian.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, tes, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam mengukur kemampuan menulis siswa yaitu menggunakan teknik analisis kuantitatif. Teknik analisis kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dilaksanakan pada pembelajaran menulis cerita fabel. Penilaian dalam pembelajaran cerita fabel ini menggunakan penialian skor yang didapat, dengan melihat beberapa aspek yang dinilai. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SMP Negeri 1 Sebatik Utara adalah 72.

C. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian dilakukan di kelas VIII-B SMP Negeri 1 Sebatik Utara yang terdiri dari 17 siswa yang dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2021/2022. Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 27 Mei-17 Juni 2022. Siklus pertama pertemuan pertama dilakukan pada hari Jumat 27 Mei 2022 pada jam pelajaran terakhir pukul 10.20-11.20 Wita yang diikuti oleh seluruh siswa kelas VIIB dengan jumlah 17 siswa. Siklus pertama pertemuan kedua tanggal 6 Juni 2022 pada jam pelajaran pertama dilakukan pembelajaran dengan penjelasan materi cerita fabel. Pembelajaran menulis cerita fabel dengan menggunakan metode *The Silent Way* yang sering dilakukan oleh guru ketika melakukan pembelajaran, pada jam pelajaran kedua diakhiri siklus I dengan menulis cerita fabel.

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat 10 Juni 2022 pada jam pelajaran terakhir pukul 10.20-11.20 Wita yang diikuti oleh seluruh siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Sebatik Utara, dengan materi pelajaran menulis cerita fabel dengan menggunakan

metode *The Silent Way* dan media *Living Book*. Siklus II pertemuan kedua pada tanggal 13

Juni 2022 pada jam pelajaran pertama dilakukan proses pembelajaran pada materi pembelajaran yang telah ditentukan dan pada jam pelajaran kedua diakhiri siklus II dengan

SALINGDIDIK IX 2022**Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

kegiatan menulis cerita fabel dengan menggunakan metode *The Silent Way* dan media *Living Book* dengan proses pembelajaran secara lebih aktif. pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIIB SMP Negeri 1 Sebatik Utara dengan metode *The Silent Way* melalui lembar pengamatan yang berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Data hasil observasi guru pada pelaksanaan siklus I disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Mengajar Pada Proses Pembelajaran Siklus I

No	Aspek pengamatan	Hasil pengamatan			keterangan
		Baik	Cukup	kurang	
1	Pengamatan kelas		✓		
2	Penguasaan materi	✓			
3	Pelaksanaan terhadap menulis cerita fabel		✓		
4	Alokasi waktu		✓		
5	Membimbing siswa		✓		
6	Meragamkan aktivitas belajar		✓		
7	Kejelasan penugasan kepada siswa		✓		
8	Mengevaluasi hasil kerja/belajar siswa		✓		
9	Memberikan komentar kepada siswa:	✓			
	• Verbal (ucapan, bagus, baik)				
	• Nonverbal (anggukan, tepuk tangan)			✓	

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil observasi mengajar pada proses pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 dengan hasil pengamatan yang sudah cukup bagus di dalam kegiatan pembelajaran menulis cerita fabel. Hasil pengamatan ini menjadi bahan refleksi bagi guru untuk memperbaiki segala kekurangan saat mengajar siklus I, dengan demikian diharapkan hasil pengamatan siklus berikutnya menjadi lebih baik.

Pada tahap pengamatan aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIIB SMP Negeri 1 sebatik Utara dengan menggunakan metode *The Silent Way*, diperoleh hasil pengamatan melalui lembar pengamatan berdasarkan kriteria penilaian yang diterapkan. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan ke-I, diperoleh nilai 37,5 dan pada pertemuan ke-II diperoleh nilai 62,5. Sehingga, diperoleh nilai rata-rata 50 dengan kategori kurang. Data hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus I disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Proses Pembelajaran Siklus I

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Antusias siswa	1	2
2.	Keaktifan siswa	1	2
3.	Konsentrasi siswa	2	3
4.	Situasi pembelajaran	2	3
Jumlah		6	10
Nilai		37,5	62,5
Rata-rata aktivitas siswa siklus I		50	
Kategori		kurang	

SALINGDIDIK IX 2022

Sains, Lingkungan dan Pendidikan

Berdasarkan tabel 2 setelah dilakukan penilaian data hasil pengamatan aktivitas siswa yang dinilai sebanyak dua kali pertemuan dengan 4 aspek yang dinilai yaitu: antusias siswa, keaktifan siswa, konsentrasi siswa, dan situasi pembelajaran. Pada pertemuan I skor yang diperoleh sebanyak 6 sehingga untuk memperoleh rata-rata, skor perolehan dikali 100 lalu dibagi dengan skor maksimal yakni 16, dan diperoleh nilai rata-rata pada pertemuan pertama yaitu 37,5. Selanjutnya pada pertemuan II skor yang diperoleh sebanyak 10 sehingga untuk memperoleh rata-rata, skor perolehan dikali 100 dibagi dengan skor maksimal yakni 16, sehingga diperoleh nilai rata-rata pada pertemuan kedua yaitu 62,5. Untuk mencari nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I maka nilai rata-rata pertemuan I ditambah nilai rata-rata pertemuan II lalu dibagi 2. Sehingga diperoleh hasil 50 dengan kategori kurang.

Pada siklus I disetiap pertemuan dilakukan penilaian hasil belajar aspek afektif yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar penilaian afektif yang terdiri dari 4 aspek yaitu antusias siswa, keaktifan siswa, tanggung jawab, dan kerja sama. Tujuan dari penilaian ini adalah agar siswa memiliki karakter yang baik sehingga seimbang antara pemahaman secara akademik maupun tingkah laku. Data hasil belajar aspek afektif disajikan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Data Hasil Belajar Aspek Afektif Siswa Siklus I

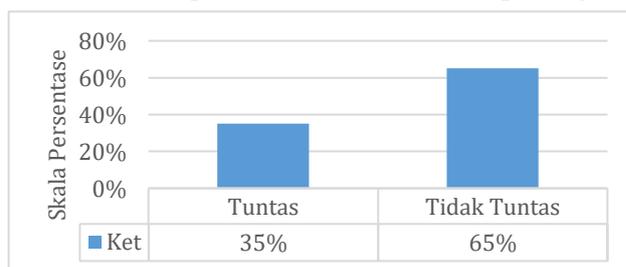
No	Rentang Nilai	kriteria	Jumlah siswa	Presentase
1.	80-100	Sangat Baik	0	0%
2.	70-79	Baik	6	35%
3.	60-69	Cukup	11	65%
4.	40-59	Kurang	0	0%
5.	0-39	Gagal	0	0%
Jumlah			17	

Berdasarkan tabel 3 setelah dilakukan penilaian hasil belajar aspek afektif pada siklus I, diperoleh data siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 0 siswa, kategori baik sebanyak 6 siswa, kategori cukup sebanyak 11 siswa dan kategori kurang 0 siswa. Persentase hasil belajar aspek afektif pada siklus I disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Data Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus I

Keterangan	Jumlah siswa	persentase
Tuntas	6	35%
Tidak Tuntas	11	65%

Berdasarkan tabel 4 diperoleh data ketuntasan pada aspek afektif siklus I siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa dengan persentase 35%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa dengan persentase 65%. Persentase ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia aspek afektif siswa pada siklus I disajikan pada grafik 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Data Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus I

SALINGDIDIK IX 2022**Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

Hasil belajar siswa mengacu pada aspek yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar penilaian dengan aspek yang diamati yaitu penulisan rangkaian peristiwa, struktur cerita fabel, pemilihan kata, dan penulisan kalimat. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi yang telah disampaikan pada saat proses pembelajaran yang telah berlangsung. Dari hasil belajar aspek kognitif siklus I disajikan pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Data Hasil Belajar Aspek kognitif Siswa Siklus I

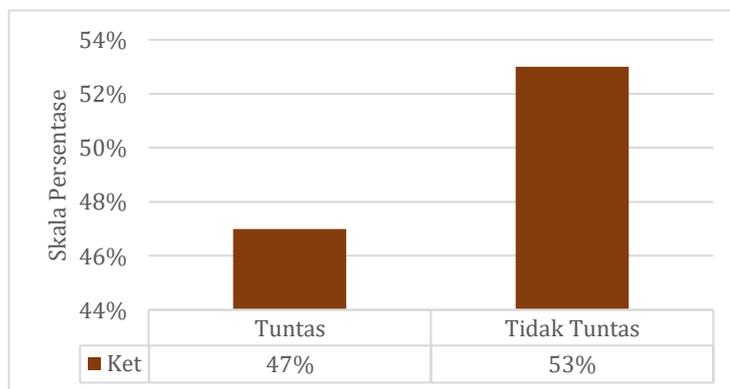
No	Rentang Nilai	Kriteria	Jumlah siswa	Presentase
1.	80-100	Sangat Baik	0	0%
2.	70-79	Baik	8	47%
3.	60-69	Cukup	7	41%
4.	40-59	Kurang	2	12%
5.	0-39	Gagal	0	0%
Jumlah			17	

Berdasarkan tabel 5 setelah dilakukan penilaian hasil belajar aspek kognitif pada siklus I, diperoleh data siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 0 siswa, kategori baik sebanyak 8 siswa, kategori cukup sebanyak 7 siswa dan kategori kurang 2 siswa. Persentase hasil belajar aspek kognitif pada siklus I disajikan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6 Data Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Kognitif Siswa Siklus I

Keterangan	Jumlah siswa	persentase
Tuntas	8	47%
Tidak Tuntas	9	53%

Berdasarkan tabel 6 diperoleh data ketuntasan klasikal hasil belajar Bahasa Indonesia aspek kognitif siklus I siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa dengan persentase 47%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa dengan persentase 53%. Persentase ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia aspek kognitif siswa pada siklus I disajikan pada grafik 2 sebagai berikut:

**Gambar 2. Data Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus I**

Hasil belajar siswa dalam bentuk tes praktik pada siklus ini akan dipaparkan sebagai berikut. Pada siklus I, pengambilan data hasil belajar Bahasa Indonesia aspek menulis cerita fabel dilakukan pada setiap akhir siklus yaitu pada pertemuan kedua. Tes hasil belajar Bahasa Indonesia diberikan kepada siswa dalam bentuk tes praktik, yaitu berupa menuliskan cerita fabel. Data hasil belajar siswa siklus I akan dideskripsikan dengan tabel 7 berikut:

Tabel 7 Data Hasil Belajar Aspek Psikomotorik Siswa Siklus I

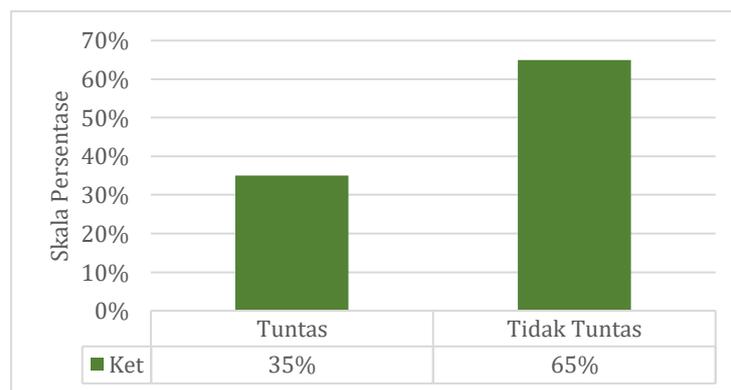
No	Rentang Nilai	Kriteria	Jumlah siswa	Presentase
1.	80-100	Sangat Baik	0	0%
2.	70-79	Baik	6	35%
3.	60-69	Cukup	9	53%
4.	40-59	Kurang	2	12%
5.	0-39	Gagal	0	0%
Jumlah			17	

Berdasarkan tabel 7 setelah dilakukan penilaian hasil belajar aspek psikomotorik pada siklus I, diperoleh data siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 0 siswa, kategori baik sebanyak 6 siswa, kategori cukup sebanyak 9 siswa dan kategori kurang 2 siswa. Persentase hasil belajar aspek psikomotorik pada siklus I disajikan pada tabel 8 berikut:

Tabel 8 Data Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Psikomotorik Siswa Siklus I

Keterangan	Jumlah siswa	persentase
Tuntas	6	35%
Tidak Tuntas	11	65%

Berdasarkan tabel 8 diperoleh data ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia aspek menulis cerita fabel siklus I siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa dengan persentase 35%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa dengan persentase 65%. Persentase ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia aspek psikomotorik siswa pada siklus I disajikan pada grafik 3 sebagai berikut:

**Gambar 3. Data Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Psikomotorik Siklus I**

Peneliti melakukan refleksi berdasarkan aspek-aspek yang diamati. Aspek tersebut adalah penilaian aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Penjelasan lebih lanjut tentang hasil refleksi dijabarkan di bawah ini. Pertama, pada aspek aktivitas belajar siswa diketahui bahwa masih terdapat beberapa siswa yang menggunakan bahasa yang tidak baku serta belum menemukan topik pembahasan cerita yang baru. Beberapa siswa juga belum aktif dalam proses pembelajaran, serta kurangnya rasa tanggung jawab dan disiplin pada diri siswa sehingga para siswa bersikap manasuka.

Kedua, pada hasil belajar siswa pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Ditinjau dari ranah afektif terdapat sejumlah siswa yang kurang antusias dalam belajar, masih kurang dalam tanggung jawab dan lebih banyak diam dalam proses pembelajaran.

SALINGDIDIK IX 2022**Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

Selain itu dari aspek kognitif hanya sebagian siswa yang menuliskan cerita sesuai dengan judul dan isi, pemilihan kata, penulisan kalimat, dan penulisan rangkaian peristiwa. Begitu pula dengan aspek psikomotorik, terdapat beberapa siswa yang kurang kreativitas dalam menulis, kesesuaian isi cerita dan ketuntasan cerita, serta penguasaan materi yang masih tergolong rendah, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerita dapat dikatakan belum baik.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I maka perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya yaitu siklus II untuk perbaikan. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada siklus I. Maka, dengan dilakukan siklus II diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Selanjutnya masuk dalam siklus II dimana pada tahap ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIIB SMP Negeri 1 Sebatik Utara menggunakan Metode *The Silent Way* dan media *Living Book* melalui lembar pengamatan yang berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Data hasil observasi guru pada pelaksanaan siklus II disajikan pada tabel 9 berikut.

Tabel 9 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Mengajar Pada Proses Pembelajaran Siklus II

No	Aspek pengamatan	Hasil pengamatan			keterangan
		Baik	Cukup	kurang	
1	Pengamatan kelas	✓			
2	Penguasaan materi	✓			
3	Pelaksanaan terhadap menulis cerita fabel	✓			
4	Alokasi waktu	✓			
5	Membimbing siswa	✓			
6	Meragamkan aktivitas belajar	✓			
7	Kejelasan penugasan kepada siswa	✓			
8	Mengevaluasi hasil kerja/belajar siswa	✓			
9	Memberikan komentar kepada siswa:				
	• Verbal (ucapan, bagus, baik)	✓			
	• Nonverbal (anggukan, tepuk tangan)	✓			

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat dalam hasil pengamatan diperoleh hasil observasi aktivitas guru pada proses pembelajaran siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 dengan pengamatan kegiatan pembelajaran guru sudah sangat baik, siswa sudah memenuhi aspek pengamatan penilaian ada. Hasil pengamatan ini mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Hal ini disebabkan karena guru mampu mengatasi segala kekurangan yang ada di siklus I. Selain itu guru telah mampu menggunakan metode *The Silent Way* dengan bantuan media *Living Book* yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Pada tahap pengamatan aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIIB SMP Negeri 1 Sebatik Utara dengan menggunakan metode *The Silent Way* dengan media *Living Book*, diperoleh hasil pengamatan melalui lembar pengamatan berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan ke I diperoleh nilai 68,75 dan pada pertemuan kedua diperoleh nilai 100. Sehingga, diperoleh nilai rata-rata 84 dengan kategori sangat baik.

SALINGDIDIK IX 2022**Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

Data hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus II disajikan pada tabel 10.

Tabel 10 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Proses Pembelajaran Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Antusias siswa	3	4
2.	Keaktifan siswa	2	4
3.	Konsentrasi siswa	3	4
4.	Situasi pembelajaran	3	4
Jumlah		11	16
Nilai		68,75	100
Rata-rata aktivitas siswa siklus I		84	
kategori		Sangat Baik	

Berdasarkan tabel 10 setelah dilakukan penilaian data hasil pengamatan aktivitas siswa yang dinilai sebanyak dua kali pertemuan dengan empat aspek yang dinilai yakni: antusias siswa, keaktifan siswa, konsentrasi siswa, dan situasi pembelajaran. Pada pertemuan I skor yang diperoleh sebanyak 11 sehingga untuk memperoleh rata-rata, skor perolehan dikali 100 lalu dibagi dengan skor maksimal yakni 16, dan diperoleh nilai rata-rata pada pertemuan pertama yaitu 68,75. Selanjutnya pada pertemuan II skor yang diperoleh sebanyak 16 sehingga untuk memperoleh rata-rata, skor perolehan dikali 100 dibagi dengan skor maksimal yakni 16, sehingga diperoleh nilai rata-rata pada pertemuan kedua yaitu 100. Untuk mencari nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I maka nilai rata-rata pertemuan I ditambah nilai rata-rata pertemuan II lalu dibagi 2. Sehingga diperoleh hasil 84 dengan kategori sangat baik.

Pada siklus II di setiap pertemuan dilakukan penilaian hasil belajar aspek afektif yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar penilaian afektif yang terdiri dari 4 aspek yaitu antusias siswa, keaktifan siswa, tanggungjawab, dan kerjasama. Tujuan dari penilaian ini adalah agar siswa memiliki karakter yang baik sehingga seimbang antara pemahaman secara akademik maupun tingkah laku. Data hasil belajar aspek afektif disajikan pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 11 Data Hasil Belajar Aspek Afektif Siswa Siklus II

No	Rentang Nilai	kriteria	Jumlah siswa	Presentase
1.	80-100	Sangat Baik	6	35%
2.	70-79	Baik	9	53%
3.	60-69	Cukup	2	12%
4.	40-59	Kurang	0	0%
5.	0-39	Gagal	0	0%
Jumlah			17	

Berdasarkan tabel 11 setelah dilakukan penilaian hasil belajar aspek afektif pada siklus II, diperoleh data siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 6 siswa, kategori baik sebanyak 9 siswa, kategori cukup sebanyak 2 siswa dan kategori kurang 0 siswa. Persentase hasil belajar aspek afektif pada siklus II disajikan pada tabel 12 berikut.

Tabel 12 Data Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus II

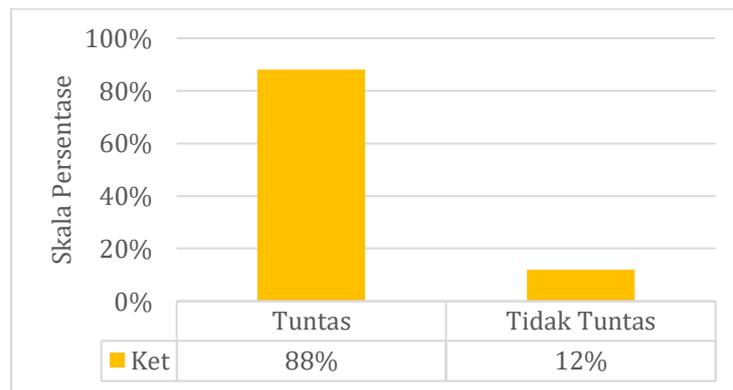
Keterangan	Jumlah siswa	persentase
Tuntas	15	88%
Tidak Tuntas	2	12%

Berdasarkan tabel 12 diperoleh data ketuntasan pada aspek afektif siklus II siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa dengan persentase 88%, sedangkan siswa yang tidak tuntas

SALINGDIDIK IX 2022

Sains, Lingkungan dan Pendidikan

sebanyak 2 siswa dengan persentase 12%. Persentase ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia aspek afektif siswa pada siklus II disajikan pada grafik 4 sebagai berikut.



Gambar 4. Data Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus II

Hasil belajar siswa mengacu pada aspek yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar penilaian dengan aspek yang diamati yaitu penulisan rangkaian peristiwa, struktur cerita fabel, pemilihan kata, dan penulisan kalimat. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi yang telah disampaikan pada saat proses pembelajaran yang telah berlangsung. Dari hasil belajar aspek kognitif siklus II disajikan pada tabel 13 berikut ini:

Tabel 13 Data Hasil Belajar Aspek Kognitif Siswa Siklus II

No	Rentang Nilai	kriteria	Jumlah siswa	Presentase
1.	80-100	Sangat Baik	10	59%
2.	70-79	Baik	7	41%
3.	60-69	Cukup	0	0%
4.	40-59	Kurang	0	0%
5.	0-39	Gagal	0	0%
Jumlah			17	

Berdasarkan tabel 13 setelah dilakukan penilaian hasil belajar aspek kognitif pada siklus II, diperoleh data siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 10 siswa, kategori baik sebanyak 7, kategori cukup sebanyak 0 siswa, dan kategori kurang 0 siswa. Persentase hasil belajar aspek kognitif pada siklus II disajikan pada tabel 14 berikut.

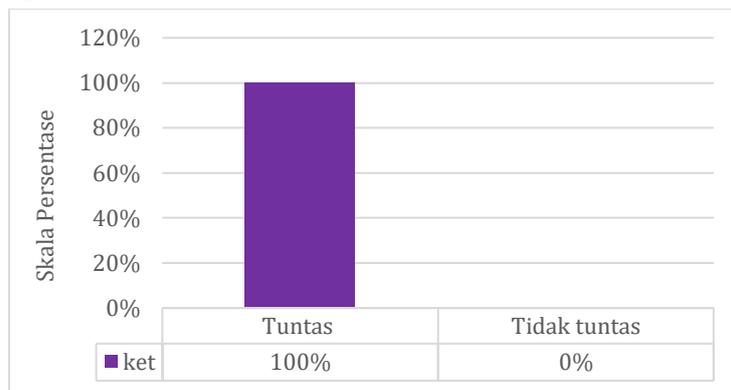
Tabel 14 Data Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Kognitif Siswa Siklus II

Keterangan	Jumlah siswa	persentase
Tuntas	17	100%
Tidak Tuntas	0	0%

Berdasarkan tabel 14 diperoleh data ketuntasan klasikal hasil belajar Bahasa Indonesia aspek kognitif siklus II siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa dengan persentase 100%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%. Persentase ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia aspek kognitif siswa pada siklus II disajikan pada grafik 5 sebagai berikut:

SALINGDIDIK IX 2022

Sains, Lingkungan dan Pendidikan



Gambar 5. Data Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus II

Hasil belajar siswa dalam bentuk tes praktik pada siklus ini akan dipaparkan sebagai berikut. Pada siklus II, pengambilan data hasil belajar Bahasa Indonesia aspek menulis cerita fabel dilakukan pada setiap akhir siklus yaitu pada pertemuan kedua. Tes hasil belajar Bahasa Indonesia diberikan kepada siswa dalam bentuk tes praktik, yaitu berupa menuliskan cerita fabel. Data hasil belajar siswa siklus II akan dideskripsikan dengan tabel 5 berikut:

Tabel 15 Data Hasil Belajar Aspek Psikomotorik Siswa Siklus II

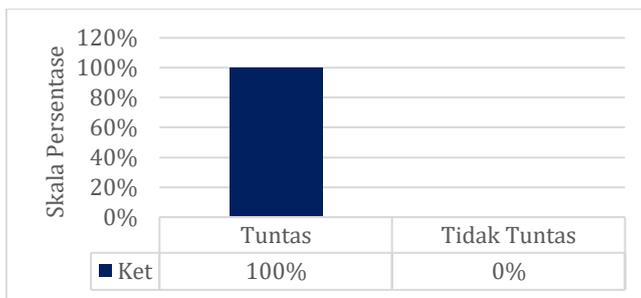
No	Rentang Nilai	kriteria	Jumlah siswa	Presentase
1.	80-100	Sangat Baik	12	71%
2.	70-79	Baik	5	29%
3.	60-69	Cukup	0	0%
4.	40-59	Kurang	0	0%
5.	0-39	Gagal	0	0%
Jumlah			17	

Berdasarkan tabel 15 setelah dilakukan penilaian hasil belajar aspek psikomotorik pada siklus II, diperoleh data siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 12 siswa, kategori baik sebanyak 5 siswa, kategori cukup sebanyak 0 siswa, dan kategori kurang 0 siswa. Persentase hasil belajar aspek psikomotorik pada siklus II disajikan pada tabel 16 berikut:

Tabel 16 Data Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Psikomotorik Siswa Siklus II

Keterangan	Jumlah siswa	persentase
Tuntas	17	100%
Tidak Tuntas	0	0%

Berdasarkan tabel 16 diperoleh data ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia aspek menulis cerita fabel siklus II siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa dengan persentase 100%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%. Persentase ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia aspek psikomotorik siswa pada siklus II disajikan pada grafik 6 sebagai berikut:



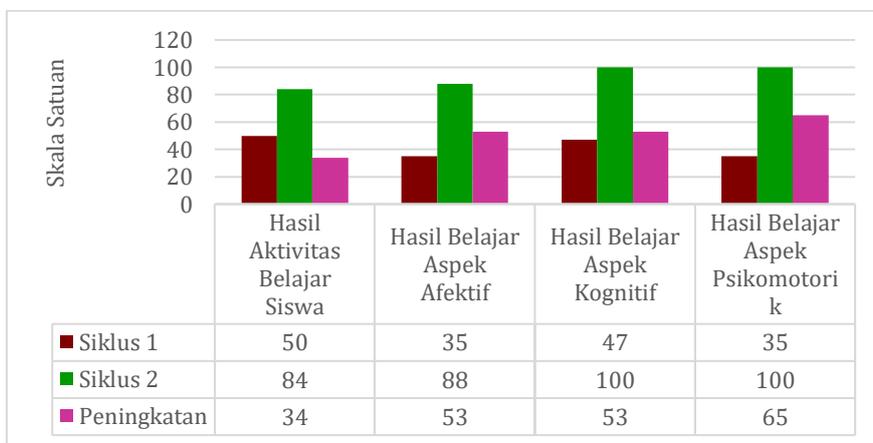
Gambar 6. Data Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Psikomotorik Siklus II

Pada hasil belajar, ditinjau dari ranah kognitif, siswa telah mampu membuat rangkaian cerita yang baik, cerita yang terstruktur dan pemilihan kata yang bagus. Ditinjau dari ranah afektif, didapati bahwa siswa telah kerjasama, disiplin, dan bertanggung jawab serta aktif ketika belajar. Begitu pula dari ranah psikomotorik, siswa telah mampu membuat tulisan yang kreatif, sesuai dengan isi cerita, dan menuntaskan cerita dengan benar. Berdasarkan hasil yang diperoleh, peneliti memutuskan untuk menghentikan siklus penelitian karena telah sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal dan indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini. Peningkatan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis cerita fabel dengan menggunakan metode *The Silent Way* melalui media *Living Book* pada siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Sebatik Utara. Data hasil siklus I ke siklus II disajikan sebagai berikut:

Tabel 17 Data Hasil Peningkatan Indikator Tiap Siklus

No	Hasil Penelitian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Aktivitas belajar siswa	50	84	34
2.	Hasil belajar aspek afektif	35	88	53
3.	Hasil belajar aspek kognitif	47	100	53
4.	Hasil belajar aspek psikomotorik	35	100	65

Agar lebih mudah dipahami, data hasil rekapitulasi tiap siklus disajikan dalam bentuk grafik 7 berikut:



Gambar 7. Data Hasil Peningkatan Indikator Tiap Siklus

Berdasarkan grafik hasil peningkatan indikator tiap siklus, diperoleh data pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dan hasil belajar siswa aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Data pengamatan aktivitas belajar siswa siklus I sebesar 50 dan siklus II sebesar 84, sehingga peningkatan siklus I dan siklus II pada aktivitas belajar siswa sebesar 34. Data pengamatan hasil belajar siswa aspek afektif pada siklus I sebesar

SALINGDIDIK IX 2022

Sains, Lingkungan dan Pendidikan

35 dan siklus II sebesar 88 sehingga peningkatan siklus I dan siklus II sebesar 53. Hasil belajar aspek kognitif siklus I sebesar 47 dan siklus II sebesar 100, sehingga peningkatan siklus I dan siklus II pada aspek kognitif sebesar 53. Hasil belajar siswa aspek psikomotorik siklus I sebesar 35 dan siklus II sebesar 100, sehingga peningkatan siklus I dan siklus II pada aspek psikomotorik sebesar 65.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penerapan metode tersebut, metode pembelajaran *The Silent Way* dengan media *Living Book* dapat dijadikan bahan masukan kepada guru untuk digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Dapat pula dikatakan bahwa metode pembelajaran *The Silent Way* dengan media *Living Book* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya aspek keterampilan menulis cerita fabel pada siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Sebatik Utara.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, hasil pembelajaran menulis cerita fabel dengan menggunakan metode pembelajaran *The Silent Way* dengan media *Living Book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIB SMP Negeri Sebatik Utara tahun ajaran 2021/2022. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil pembelajaran di siklus I, peneliti memperoleh hasil penilaian aktivitas belajar siswa yang masih berada pada kategori kurang dengan nilai 50 dan ketuntasan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek kemampuan menulis cerita fabel yang mencakup ranah afektif sebesar 41%, ranah kognitif sebesar 47%, dan ranah psikomotorik sebesar 35%. Berdasarkan hasil tersebut, maka perlu dilanjutkan ke siklus II untuk perbaikan agar meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Sementara itu dalam tahapan siklus II dalam pembelajaran menulis cerita fabel dengan menggunakan metode pembelajaran *The Silent Way* dengan media *Living Book*, secara garis besar sudah dilaksanakan dengan baik. Peneliti memperoleh nilai hasil aktivitas belajar siswa berada pada kategori sangat baik dengan nilai 84. Hasil belajar pada aspek afektif sebesar 88%, kognitif sebesar 100%, dan psikomotorik sebesar 100%. Pada nilai ketuntasan 100% berdasarkan jumlah siswa telah mencapai nilai KKM 75.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran *The Silent Way* dengan media *Living Book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIB SMP Negeri Sebatik Utara.

E. Daftar Pustaka

Akhadiyah, Sabarti. dkk. (2012). *Pembinaan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azmussy'a'ni, A., & Wangid, M. N. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Pendekatan Proses Dengan Media Gambar Di Sdn 3 Sakra. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i1.2640>.

Isabella. (2018). *Kemampuan Menulis Ceirta Fabel dengan Menggunakan Model Gallery Walk Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Tarakan*. Unpublished Skripsi. Universitas Borneo Tarakan.

SALINGDIDIK IX 2022**Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

- Kurniawan, Heru. (2013). *Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosilogi, Semiotika, hingga penulisan artikel kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lilis. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Dengan Metode Berimajinasi Menggunakan Media Kartu Bergambar Pada Siswa Kelas XI IIS-3 SMA Negeri 1 Nunukan Selatan*. Unpublished Skripsi. Universitas Borneo Tarakan.
- Mahnun Nunu. (2020). MEDIA PEMBELAJARAN (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Creative Education*, 11(03), 262–274. <https://doi.org/10.4236/ce.2020.113020>.
- Meliyawanti, & Dewi, L. M. (2020). Pengaruh Metode the Silent Way Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Pulosari Kabupaten Pandeglang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Literasi*, 1(1), 15–16. <http://www.jkqh.uniqhba.ac.id/index.php/literasi/article/view/152>.
- Nurgiyantoro, B. (2004). Sastra Anak: Persoalan Genre. *Humaniora*, 16(2), 107–122.
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Permadi, S. B. (2017). *Kritik Objektif dalam Teks Fabel BSE Terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2017*. 281–292.
- Radia. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi bebas dengan menggunakan metode Outdoor Study Melalui Teknik Imajinatif Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sebatik Tengah*. Unpublished Skripsi. Universitas Borneo Tarakan.
- Sarumpaet, Riris K, Toha. 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Senjaya, A., Wahid, F. I., Saputra, D. Y., Lathfullah, M., & Fasya, S. (2018). *PENGARUH PENGUASAAN KOSAKATA DAN METODE KARYAWISATA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS*. volume 3 n, 65–72.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.